

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi perekonomian di Indonesia. Pasar modal memiliki peran dalam memberikan sumber pendapatan bagi bisnis atau usaha yang ada, juga sebagai sarana berinvestasi bagi para masyarakat umum, sehingga pasar modal dimanfaatkan seefektif mungkin oleh pemerintah. Proses kerja pada pasar modal menyerupai dengan pasar umum yang ada pada masyarakat, dimana akan melibatkan kedua pihak untuk melakukan transaksi jual beli. Dilihat dari kepentingan investor, terdapat transaksi jual beli yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, yang berupa suatu penanaman modal pada suatu badan usaha atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan suatu kegiatan berinvestasi (Priscilla & Salim, 2019).

Pada awal tahun 2020, pandemi covid-19 melanda dunia serta tidak ada yang bisa memprediksi kapan wabah ini akan berakhir. Pandemi covid membawa perubahan perilaku masyarakat. Menurut Rezeki & Pitaloka (2020), melandanya virus Covid-19 di seluruh dunia menyebabkan kondisi perekonomian tertekan, sehingga pasar saham mengalami koreksi akibat penurunan ekonomi. Akan tetapi, di tengah terjadinya krisis ini, ternyata terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan investasi, yang dimana transaksi pasar modal didominasi oleh pelaku pasar lokal. Perlu disadari bahwa krisis yang terjadi pada saat ini, merupakan suatu peluang bagi para investor untuk membeli saham di harga yang relatif murah. Namun, hal ini tidak berlaku bagi semua sektor badan usaha atau perseroan yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa sektor yang mengalami kerugian pada masa pandemi covid-19 ini, termasuk juga bagi pelaku pasar saham yang menimbulkan keraguan untuk melakukan kegiatan investasi.

Para investor dapat tetap akan mendapatkan keuntungan, apabila dalam melakukan keputusan investasi didasarkan pada perhitungan yang matang. Menurut Priscilla & Salim (2019), salah satu hal penting bagi badan usaha atau perseroan itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal, dan tidak

akan ada suatu potensi akan mengalami kerugian adalah manajer keuangan perlu untuk melakukan beberapa analisis determinan yang memengaruhi dalam keputusan investasi pada suatu badan usaha atau perseroan, agar tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi dan dapat mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi dengan melakukan diversifikasi saham.

Salah satu sektor badan usaha atau perseroan yang menjadi pilihan yang cukup baik pada masa pandemi covid-19 ini adalah badan usaha atau perseroan yang bergerak di sektor infrastruktur, sektor yang merupakan kebutuhan dasar seperti fasilitas, jalan raya, bangunan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Priscilla & Salim, 2019). Industri ini dibagi menjadi berbagai subsektor, antara lain transportasi, konstruksi, jalan raya, konstruksi non-bangunan, energi, telekomunikasi, jalan tol, pelabuhan, dan bandar udara. Menurut salah satu publikasi investasi, magic.co.id, saham sektor ini saat ini berpotensi menghasilkan keuntungan. Saham-saham di industri ini berpotensi karena pemerintah terus berfokus pada pembangunan infrastruktur

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa infrastruktur sangat penting sebagai salah satu pendukung berkembangnya manufaktur yang terdapat di Indonesia. Dengan terbukanya pembangunan infrastruktur Indonesia, maka akan menjadi peluang yang baik bagi investor yang ikut serta akan memajukan kesejahteraan negara yang sedang dilanda oleh Covid-19. Dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur Indonesia penting bagi kegiatan investasi (Investasi/BKPM, 2017).

Menurut Prasetya & Yulianto (2019), memutuskan investasi adalah tindakan yang diambil untuk mengalokasikan sejumlah uang pada suatu bisnis dengan tujuan mendapatkan profit di masa yang akan datang. Pilihan investasi sangat penting untuk keberlanjutan bisnis, karena memengaruhi keuangan yang dipergunakan pada kegiatan investasi, misalnya bentuk investasi yang akan dipilih, umpan balik yang diharapkan atas investasi, serta risiko investasi apa pun yang mungkin terjadi. Pertimbangan dalam membuat pilihan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mungkin berdampak besar pada perkiraan keuntungan atau kerugian jangka panjang. Berbagai indikator, antara lain likuiditas, *leverage*, arus kas, profitabilitas, struktur permodalan, pertumbuhan

penjualan, kebijakan utang, dan prospek investasi, digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan pilihan investasi (Priscilla & Salim, 2019).

Menurut Siringo & Sumaizar (2020), rasio-rasio dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hal penting dalam mengambil keputusan investasi karena terdapat informasi dari perkembangan kinerja badan usaha atau perseroan tersebut, serta menjadi hal yang penting bagi pihak-pihak berkepentingan.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang merangkum sejumlah uang tunai yang didapatkan dan dibayarkan oleh bisnis dalam jangka waktu tertentu, yang berisikan pemasukan dan pengeluaran badan usaha atau perseroan secara menyeluruh. Arus kas merupakan penentu penting dari pilihan investasi badan usaha atau perseroan; jika suatu badan usaha atau perseroan memiliki arus kas masuk yang konsisten, hal itu dapat memengaruhi keputusan investasi (Situmorang, 2018).

Faktor lainnya yang penting dalam pertimbangan investasi adalah likuiditas, merupakan ukuran kemampuan suatu badan usaha atau perseroan yang dilihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan dalam waktu yang lama ataupun sebentar. Perseroan atau badan usaha dianggap mampu jika tidak terhambat ketika membiayai kegiatan investasinya, dimana perseroan atau badan usaha tersebut dapat memperoleh kas yang cukup dalam membiayai kegiatan investasinya (Priscilla & Salim, 2019).

Kebijakan yang diterapkan oleh badan usaha atau perseroan yaitu kebijakan hutang yang dilakukan untuk mengoptimalkan aktiva yang dimiliki badan usaha atau perseroan dengan melibatkan biaya tetap. Salah satu cara untuk dapat menghindari kemungkinan terjadinya resiko-resiko dalam melakukan keputusan investasi yaitu dengan kebijakan hutang. Sehingga dapat dikatakan Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bisnis yang menghadapi kendala keuangan akan kesulitan mendapatkan pembiayaan eksternal. Badan usaha atau perseroan memperoleh pembiayaan eksternal melalui penerbitan saham dan utang (Situmorang, 2018). *Leverage* dapat menjadi alat pengukuran dalam pendanaan eksternal, dengan tujuan mencapai keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap.

Satu dari sekian hal yang signifikan dalam memengaruhi kegiatan investasi adalah profitabilitas. Di mana tingkat profitabilitas merupakan gambaran profit yang dihasilkan oleh suatu badan usaha atau perseroan, serta menjadi tolak ukur dalam mengetahui kemampuan perseroan atau perusahaan untuk terus meningkatkan profit. Ini menjadi dasar bagi para investor yang menginginkan adanya keuntungan dengan melihat tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh badan usaha atau perseroan (Endiana, 2016). Rasio yang menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan juga menjadi alat ukur dalam menilai kinerja manajemen adalah profitabilitas (Kasmir, 2016). Berikut adalah grafik kinerja sektor infrastruktur pada tahun 2018-2021.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Kinerja Sektor Infrastruktur Tahun 2018-2021

Berdasarkan pada grafik di atas, terlihat indeks harga saham mulai mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai awal 2021, walaupun sebelumnya pada tahun 2018-2019 kinerja sektor infrastruktur mengalami kestabilan. Lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan, namun mengalami kenaikan lagi pada awal tahun 2021. Penurunan yang terjadi pada akhir tahun 2019 disebabkan oleh adanya virus covid-19. Perkembangan ini diikuti indeks LQ45 dan indeks harga saham, juga mengalami kenaikan di atas alur grafik sektor infrastruktur. Sehingga data ini memiliki kesamaan dengan yang dikatakan oleh ajaib.co.id yang merupakan salah satu media investasi, yaitu bahwa sektor ini memiliki

Jeanny, 2022

DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen
www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

fundamental badan usaha atau perseroan yang baik, dikarenakan pembangunan infrastruktur yang akan terus berjalan pada saat ini.

Bahkan pada semua sektor infrastruktur yang datanya dapat ditemukan pada Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Pada masa pandemi ini, salah satu sektor yang dapat menjadi pilihan investor adalah sektor yang bergerak dalam bidang infrastruktur. Dimana sektor telekomunikasi seperti data dan Menara tower menjadi pusat pertama dari kegiatan investasi yang dapat menjamin keberlangsungan perekonomian (Tambunan, 2020). Seperti yang diketahui, pastinya pembangunan infrastruktur akan terus meningkat karena adanya pemindahan ibu kota yang akan berdampak atau berefek secara langsung pada sektor infrastruktur. Dikatakan pembangunan sektor infrastruktur juga diproyeksikan akan mengalami kenaikan dalam lima tahun ke depan (Investor Daily, 2019).

Berdasarkan sumber dari Investor Daily (2019), terdapat analisis yang sejalan dengan kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020, di mana sektor infrastruktur menjadi sektor yang direkomendasikan oleh para analisis untuk menjadi pilihan dalam mengambil keputusan investasi. Seperti Jasa Marga, Telkom Indonesia, Adhi Karya, Wijaya Karya, Wijaya Karya Beton, Waskita Beton Precast, dan Waskita Karya. Bahwa ke depannya sektor ini memiliki potensi yang sangat kuat atau akan terus mengalami kenaikan.

Tabel 1. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Infrastruktur Periode 2018 s/d 2020

Tahun	Realisasi Investasi PMDN Perusahaan Infrastruktur	Keterangan
2018	119.191.218	Kenaikan
2019	117.410.122	Penurunan
2020	206.424.800	Kenaikan

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan investasi badan usaha atau perseroan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi selama tiga periode terakhir. Terdapat ketidakstabilan atau naik turunnya angka investasi yang ada pada sektor infrastruktur. Ketidakstabilan ini juga didukung oleh data yang didapatkan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Jeanny, 2022

DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Menurut kementerian investasi (BKPM), salah satu faktor yang menjadi penyebab fluktuasi pada pertumbuhan investasi adalah pembangunan infrastruktur yang melambat, atau dengan kata lain kinerja dari sektor infrastruktur yang mengalami ketidakstabilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan investasi badan usaha atau perseroan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan pada tiga periode terakhir yaitu 2018-2020.

Riset ini juga berdasarkan pada peneliti terdahulu yaitu riset yang dilakukan oleh Situmorang (2018), Senjani (2015), Prasetya & Yulianto (2019), Doruk (2017), dan Edusei-Mensah (2015) yang menyatakan bahwa arus kas berdampak atau berefek pada keputusan investasi. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Kanigara (2018) dan Priscilla & Salim (2019) bahwa arus kas tidak memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi pada badan usaha atau perseroan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ada pada BEI.

Riset yang dilakukan pada badan usaha atau perseroan yang sama yang dilakukan oleh Kanigara (2018), Doruk (2017), dan Priscilla & Salim (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak atau berefek pada keputusan investasi. Namun, hipotesis tersebut tidak sejalan dengan riset Karwanti (2017), Yunita & Yuniningsih (2020), Rahayu & Utami (2021), Siringo & Sumaizar (2020), dan Edusei-Mensah (2015) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berdampak atau berefek pada keputusan investasi.

Dalam beberapa riset, variabel *leverage* juga memiliki hasil yang berbeda yaitu riset Karwanti (2017), Dewi dkk (2020), Yunita & Yuniningsih (2020), Situmorang (2018), (Endiana, 2016), dan Siringo & Sumaizar (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berdampak atau berefek pada keputusan investasi. Sedangkan hasil pada riset Kanigara (2018), Senjani (2015), dan Jummulyanti & Linda (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi.

Pada riset Karwanti (2017), (Endiana, 2016), Dewi dkk (2020), Prasetya & Yulianto (2019), dan Siringo & Sumaizar (2020) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi. Namun, berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Kanigara (2018), Doruk (2017), Yunita & Yuniningsih

(2020), dan Rahayu & Utami (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena dan *Research Gap* di atas, maka dilakukan riset dengan judul “**Determinan Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia**”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam riset ini sebagai berikut:

1. Apakah arus kas memengaruhi keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI?
2. Apakah likuiditas memengaruhi keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI?
3. Apakah *leverage* memengaruhi keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI?
4. Apakah profitabilitas memengaruhi keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan riset ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain:

1. Aspek Teoritis

Sebagai bahan rujukan atau rekomendasi yang bermanfaat penulis di masa depan yang akan melakukan riset serupa. Diharapkan karya ilmiah ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan pengetahuan dan pemahaman terkait analisis variabel yang memengaruhi pilihan investasi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Badan Usaha atau Perseroan Infrastruktur

Menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang khususnya berhubungan dengan keputusan investasi yang dapat digunakan oleh manajemen badan usaha atau perseroan dalam pengambilan keputusan investasi, serta dapat menaikkan kinerja perusahaan dengan memotivasi pihak manajemen.

b. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi pedoman dalam dasar penilaian kinerja keuangan badan usaha atau perseroan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko investasi.